

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

IPA merupakan mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh para siswa. Para pendidik muncul masalah bagaimana cara menyampaikan ilmu pengetahuan tersebut kepada para siswa sehingga siswa dapat mengerti tentang ilmu pengetahuan yang telah diajarkan dan perkembangannya, baik mengenai pengertian-pengertian pokok maupun persoalan yang kompleks. Proses pembelajaran IPA SMP membuat kondisi siswa berhadapan dengan teori-teori dan soal-soal yang kadang-kadang menjemukan, karena materi pelajaran yang dihadapi siswa bersifat abstrak. Selain itu IPA bukan merupakan pelajaran hafalan sehingga diperlukan praktikum. Agar para siswa dapat tertarik dengan IPA, maka pada proses pembelajaran tidak hanya ceramah tetapi perlu dilakukan kegiatan laboratorium yang berupa eksperimen, praktikum, demonstrasi, peragaan alat peraga, peragaan *slide* proyektor, diskusi dan lain-lain yang melibatkan laboratorium beserta alat dan bahannya.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai kekhususan, letak kekhususannya adalah pada metode yang digunakan oleh para ilmuwan untuk memperoleh pengetahuan tersebut. Metode IPA, yaitu suatu proses atau kegiatan ilmiah yang mempunyai langkah-langkah dan tata cara khas yakni observasi dan eksperimen. Oleh karena itu mengajarkan IPA tidak hanya memberikan informasi ilmiah kepada siswa, melainkan juga melatih siswa bekerja seperti para ilmuwan

bekerja. Dengan kata lain siswa harus menghayati metode IPA dan mempraktekkan sewaktu belajar IPA.

IPA dapat dipandang sebagai suatu proses dari upaya manusia untuk memahami gejala alam, dipandang sebagai suatu produk dari upaya manusia untuk memahami alam, dan IPA dapat dipandang sebagai faktor yang dapat mengubah sikap dan pandangan manusia terhadap alam semesta dari sudut pandang metalogis menjadi sudut pandang ilmiah.

Sesuai dengan hakekat dari IPA, maka tujuan pendidikan tidaklah hanya sekedar agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang gejala-gejala alam saja, melainkan melalui pendidikan IPA diharapkan pada siswa terbentuk kemampuan memecahkan masalah-masalah mengenai alam sekitarnya sesuai dengan cara serta sikap yang dikehendaki dalam IPA.

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPA, sudah selayaknya guru mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Untuk menunjang tercapainya tujuan IPA tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran (Sulistyorini, 2007: 26).

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar

yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar yang dilakukannya. Berbagai model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, sosio drama, dan sebagainya. Penggunaan metode-metode tersebut masih sering berdiri sendiri, dan ternyata hasilnya masih kurang memuaskan. Siswa masih diarahkan menjadi siswa yang cerdas dan terampil. Sikap dan emosionalnya masih belum dapat terwujud dalam hasil akhir pembelajaran. Di samping menggunakan metode praktik.

Menurut Zumbach (2006: 284), praktik yang ilmiah sebagian besar ditandai dengan mengidentifikasi dan memikirkan kembali isu teoritis, langsung menguji hipotesis yang bersifat percobaan, pengintegrasian dari data empiris ke dalam pembahasan dan teori yang ada dengan peneliti yang lain dalam suatu praktikum. Pembelajaran ilmu pengetahuan yang mendalam sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan sekolah untuk menyediakan suatu sarana prasarana yang cukup ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji pengelolaan pembelajaran Biologi berbasis mutu di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada “Bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran biologi berbasis mutu di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011?”, yang terbagi menjadi 3 (tiga) sub fokus.

1. Karakteristik perencanaan pembelajaran biologi berbasis mutu di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen tahun pelajaran 2010/2011.
2. Karakteristik pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis mutu di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen tahun pelajaran 2010/2011.
3. Karakteristik evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran biologi berbasis mutu di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen tahun pelajaran 2010/2011.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mendeskripsikan karakteristik pengelolaan pembelajaran Biologi berbasis Mutu di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan karakteristik perencanaan pembelajaran biologi berbasis mutu di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen tahun pelajaran 2010/2011.
- b. Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis mutu di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen tahun pelajaran 2010/2011.
- c. Mendeskripsikan karakteristik evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran biologi berbasis mutu di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen tahun pelajaran 2010/2011.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lain tentang pembelajaran Biologi.

##### **2. Praktis**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi siswa dan sebagai masukan bagi guru biologi di SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen, dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi.

#### **E. Definisi Istilah**

1. Sistem manajemen mutu adalah prosedur terdokumentasi dan praktek-praktek standar untuk manajemen sistem, yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang atau jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu, dimana kebutuhan atau persyaratan tertentu tersebut ditentukan atau dispesifikasikan oleh pelanggan dan organisasi.
2. Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.
3. Pembelajaran biologi adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran biologi dalam mengajarkan biologi kepada para siswanya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang biologi yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran biologi tersebut.

4. Perencanaan pembelajaran adalah proses dalam merencanakan pembelajaran yang meliputi perencanaan kurikulum, silabus, dan RPP.
5. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode dan media pembelajaran tertentu.
6. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.